

KEMAMPUAN PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN ABC (AIRWAY, BREATHING, CIRCULATION) TERHADAP KEBERHASILAN PENANGANAN KEGAWATDARURATAN MATERNITAS DI ICU

(NURSING ABILITY ABC (AIRWAY, BREATHING, CIRCULATION) ON SUCCESS HANDLING OF MATERNITY EMERGENCY CARE IN ICU)

Zainul Arifin^{1*}, Sri Wahyuningsih²
Perawat ICU RSUD dr Haryoto Lumajang
D3 Keperawatan Universitas Jember
Jl. Basuki Rahmad No.5 Lumajang (67316)
*e-mail: zainularifinicu@gmail.com

ABSTRAK

Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) yang lebih kompleks dibanding dengan ruangan lain harus bisa dilakukan perawat ICU pada pasien dalam keadaan darurat klinis atau kritis maternitas yang masuk di ruang ini, sehingga kejadian kesakitan dan kematian ibu dapat dikurangi atau dicegah. Mengetahui korelasi kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap keberhasilan penanganan kegawatdaruratan maternitas di Ruang ICU. Desain penelitian kuantitatif observasional, dengan total sampling perawat di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang (n=18) dan melakukan penatalaksanaan ABC pada kegawatdaruratan maternitas di bulan Januari-April 2018. Data dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*. Dari 18 responden penelitian menunjukkan semua pernah melakukan penatalaksanaan ABC pada kasus kegawatdaruratan maternitas, tetapi hanya 22,2% saja, perawat yang sudah pelatihan ICU, padahal penatalaksanaan ABC yang lebih kompleks didapatkan pada pelatihan ICU. Sehingga meskipun kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC berhubungan dengan keberhasilan penanganan kegawatdaruratan maternitas di ruang ICU ($p < 0,05$), jumlah perawat yang mengikuti pelatihan ICU harus ditingkatkan supaya perawatan yang lebih komprehensif dapat tercapai. Kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC terhadap keberhasilan penanganan kegawatdaruratan maternitas berkorelasi positif kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,520.

Kata kunci: Penatalaksanaan ABC, kegawatdaruratan maternitas, ICU

ABSTRACT

More complex management of ABC (Airway, Breathing, Circulation) compared to other rooms should be possible for ICU nurses in patients in the clinical or critical emergency of maternity entering this space, so that the incidence of maternal illness and death can be reduced or prevented. To determine the correlation of nurse's abilities in the management of ABC (Airway, Breathing, Circulation) on the successful handling of maternity emergency in ICU RSUD dr Haryoto Lumajang The design of quantitative observational research, with total sampling of nurses in the ICU hospital room dr Haryoto Lumajang (n = 18) and performed ABC management on maternity emergency in January-April 2018. Data were analyzed using Rank Spearman test. Of the 18 respondents the study showed all had ABC management in maternity emergency cases, but only 22.2%, nurses who had ICU training, whereas more complex ABC management was obtained in ICU training. Thus, although the nursing abilities in ABC management are associated with successful maternity emergency handling in ICU chambers ($p < 0.05$), the number of nurses attending ICU training should be

improved so that more comprehensive care can be achieved. The ability of nurses in the management of ABC on the successful handling of emergency maternity emergency correlated strongly positive with correlation coefficient of 0,520.

Keywords: ABC management, maternal emergency, ICU

PENDAHULUAN

Perawat yang bertugas di ICU harus bisa melakukan penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation* (ABC) yang lebih kompleks dengan kemampuan lebih dibandingkan dengan perawat di ruang lainnya yang melayani pasien dalam keadaan darurat klinis atau kritis, kemampuan perawat mencakup aspek pendidikan, pengetahuan, dan sikap kerja.

Keterampilan ABC berkualitas tinggi pada semua anggota tim yang merawat dapat menghemat waktu berharga dan meningkatkan kinerja tim. Diseminasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan pendekatan ABC sangat diperlukan terutama melalui pelatihan ICU pada perawat. Penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation* (ABC) diterapkan dalam semua keadaan darurat klinis untuk penilaian dan perawatan segera. Pendekatan ini diterima secara luas oleh para ahli dalam pengobatan darurat dan kemungkinan meningkatkan hasil perawatan kesehatan profesional berfokus pada masalah klinis yang paling mengancam jiwa. Salah satu kasus yang membutuhkan penatalaksanaan yang ABC yang lebih kompleks adalah kasus maternitas.

Kasus maternitas di negara berkembang 99% dari 830 wanita di seluruh dunia meninggal setiap hari dengan penyebab dapat dicegah yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Gangguan hipertensi pada kehamilan (pre eklamsi, eklamsi), perdarahan, infeksi dan penyebab yang lain di Kabupaten Lumajang merupakan penyebab kesakitan dan kematian ibu. Kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 18 kasus, tahun 2017 sebanyak 10 kasus. Sebagian dari kasus maternitas ini dalam keadaan kritis yang memerlukan perawatan di ICU.

Penatalaksanaan kegawatdaruratan pasien yang masuk ICU memerlukan penatalaksanaan ABC yang berbeda dengan ruangan lain, karena penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) di ruangan ini harus lebih kompleks dengan kemampuan perawat yang khusus pula. Penatalaksanaan keperawatan yang komprehensif yang harus dilakukan oleh tim ICU (*Intensive Care Unit*) dalam ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) untuk mengatasi masalah jalan nafas, pernapasan serta sirkulasi yang dapat menentukan tindakan selanjutnya untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu. Hal ini merupakan alasan peneliti untuk mengetahui kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) pada keberhasilan penanganan kegawatdaruratan maternitas di Ruang ICU yang dianalisis dengan jumlah ibu (kehamilan, persalinan, nifas) yang berhasil tertolong ketika mengalami kondisi kritis.

Tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui adanya korelasi kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap keberhasilan penanganan kegawatdaruratan maternitas di Ruang ICU

METODE

Desain penelitian kuantitatif observasional, dengan total sampling perawat di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang (n=18) dan melakukan penatalaksanaan ABC pada kegawatdaruratan maternitas di bulan Januari-April 2018. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL

Karakteristik Perawat ICU

Table 1. Karakteristik perawat ICU

Karakteristik	n	%
1. Umur/31-35 Thn.	10	55,5
2. Pelatihan BCLS	14	77,8
3. Pelatihan ICU	4	22,2
4. Belum Pelatihan	4	22,2

Berdasarkan tabel 1 dari 18 responden penelitian menunjukkan sebagian besar usia perawat >30 tahun (55,5%) dan sebagian besar hanya pelatihan BCLS (77,8%). Hanya 22,2% saja, perawat yang sudah pelatihan ICU dan masih ada yang belum pelatihan baik ICU maupun yang lainnya (22,2%).

Kemampuan Perawat dalam Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan Maternitas di ICU

Tabel 2. Kemampuan Perawat dalam Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*)

Kemampuan Penatalaksanaan	n	%
<i>Airway</i>	12	66,7
<i>Breathing</i>	2	11,1
<i>Airway, Breathing, Circulation</i>	4	22,2

Tabel 2 menunjukkan kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) lengkap hanya sebagian kecil saja. Tetapi penatalaksanaan untuk jalan nafas (*Airway*) lebih dari 50% perawat ICU sudah melaksanakannya berdasarkan standar yang ada.

Tabel 3. Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan Maternitas di Ruang ICU

Keberhasilan Penanganan (Kali)	n	%
2 (3 tim)	9	50
3 (2 tim)	6	33
4 (1tim)	3	16,7

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hanya sebagian kecil (3 perawat) pernah sebanyak 4 kali melaksanakan penatalaksanaan ABC dan berhasil dengan memberikan harapan hidup pada kasus maternitas. Tetapi sebagian besar pernah sebanyak 2 kali melaksanakan penatalaksanaan ABC dan berhasil dengan memberikan harapan hidup pada kasus maternitas yang dilaksanakan secara tim.

Tabel 4. Korelasi Kemampuan Perawat dalam Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan Maternitas di Ruang ICU.

Variabel	Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan
Kemampuan Ibu yang tertolong hidup Perawat	
Nilai r	*0,520
Nilai p	0,027

Berdasarkan tabel 4 tidak adanya korelasi yang bermakna antara variabel kemampuan perawat dengan kesakitan dan kematian ibu di RSUD ($p > 0,05$), tetapi menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan kuat antara variabel ketrampilan perawat dengan ibu yang tertolong/hidup di RSUD.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik bahwa usia perawat di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang paling banyak usia 31-35 tahun (10 dari 18 orang), pelatihan BCLS (*Basic Life Support*) hampir semua sudah mengikuti (14 dari 18 orang), tetapi pelatihan ICU

hanya minimal (4 dari 18 orang), sehingga masih ada yang belum pelatihan sama sekali baik BCLS maupun ICU.

Perawat yang bertugas di ICU dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan perawat yang melayani pasien di unit lain, dengan usia produktif dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. padahal keterampilan merupakan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Keterampilan mencakup aspek pendidikan, pengetahuan, dan sikap kerja, termasuk dapat melalui pelatihan. Penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation* (ABC) diterapkan dalam semua keadaan darurat klinis untuk penilaian dan perawatan segera.

Pendekatan ini diterima secara luas oleh para ahli dalam pengobatan darurat dan kemungkinan meningkatkan hasil perawatan kesehatan profesional berfokus pada masalah klinis yang paling mengancam jiwa. Keterampilan ABC berkualitas tinggi pada semua anggota tim yang merawat dapat menghemat waktu berharga dan meningkatkan kinerja tim. Mengingat manifestasi klinik kasus kegawatdaruratan maternitas yang berbeda-beda dalam rentang yang cukup luas, mengenal kasus tersebut tidak selalu mudah dilakukan, bergantung pada pengetahuan, kemampuan daya pikir dan analisis, serta pengalaman penolong.

Diseminasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan penatalaksanaan ABC yang lebih kompleks di Ruang ICU dibandingkan dengan ruangan lain yang menangani kasus kegawatdaruratan sangat diperlukan dan hal ini terdapat dalam pelatihan ICU, BCLS maupun pelatihan terkait yang harus diikuti oleh setiap perawat yang bertugas di Ruang ICU.

Kemampuan Perawat dalam Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap Keberhasilan Penanganan Kegawatdaruratan Maternitas di ICU

Penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) pada bulan Januari sampai dengan April 2018 semua perawat ICU telah melaksanakan ABC tetapi yang lengkap sesuai standart sebanyak 22,4%. Keberhasilan menangani kegawatdaruratan maternitas menunjukkan tim perawat 16,7% pernah sebanyak 4 kali melaksanakan penatalaksanaan ABC dan berhasil dengan memberikan harapan hidup pada kasus maternitas.

Adanya korelasi positif dengan kekuatan kuat pada keberhasilan penanganan yang dilakukan perawat (ditandai dengan ibu yang tertolong/hidup) pada kasus maternitas di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang ($r=0,520$) Hal ini ditunjang dengan penelitian kasus retrospektif observasional yang dilakukan di Shaheed Mohtarma Benazir Bhutto Universitas Kedokteran, Larkana, Pakistan rata-rata tinggal di intensif perawatan dengan 25,3% pasien membutuhkan dukungan ventilator, sementara 74,7% dikelola dengan oksigen dan dukungan inotropik. Tindakan yang dilakukan ini didasarkan dari pemeriksaan awal melalui evaluasi karakteristik klinis dengan tindakan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*).

Penatalaksanaan ABC yang sesuai standart menentukan dengan cepat kasus maternitas yang dicurigai dalam keadaan kegawatdarurat dan membutuhkan pertolongan segera dengan mengidentifikasi penyulit yang dihadapi.

Penanganan kegawatdaruratan maternitas yang dirawat di Ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang dilakukan dengan penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) berbeda dengan ruangan lain karena adanya tindakan-tindakan khusus yang dilakukan oleh perawat termasuk kolaborasi dengan tim medis, sehingga meminimalkan terjadinya

kesakitan sampai kematian pada ibu. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang telah maksimal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih prima.

Banyaknya kasus hipertensi pada kehamilan (pre eklamsi, eklamsi), perdarahan, infeksi dan penyebab lain di Kabupaten Lumajang merupakan alasan utama untuk mentransfer/merujuk pasien kebidanan/maternitas ke unit perawatan intensif (ICU) supaya mendapatkan perawatan yang komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi kemampuan perawat dalam penatalaksanaan ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) terhadap keberhasilan penanganan kegawat daruratan maternitas di ruang ICU RSUD dr. Haryoto Lumajang.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jensen, S.M., Do, H.Q., Rasmussen, S.W., Rasmussen, L.S. and Schmidt, T.A., 2015. Emergency Team Calls For Critically Ill Non-Trauma Patients in The Emergency Department: An Observational Study. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 23(1), p.76. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4594893>. Diakses 2 Juni 2018.
- Lankoande, M., Bonkougou, P., Ouandaogo, S., Dayamba, M., Ouedraogo, A., Veyckmans, F. and Ouédraogo, N., 2016. Incidence and Outcome of Severe Ante-Partum Hemorrhage at The Teaching Hospital Yalgado Ouédraogo in Burkina Faso. *BMC Emergency Medicine*, 17(1), p.17. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5452328>. Diakses 1 Juni 2018.
- Maya, L, Rooije, R.H.R, Joice, L. 2017. Hubungan Keterampilan Perawat (*Airway, Breathing Dan Circulation*) dengan Kemampuan Penanganan Pasien Cedera Kepala di Ruang UGD RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud. *E-Jurnal Sariputra*, Oktober 2017 Vol. 4 (3). jurnal.unsrittomohon.ac.id. Diakses 2 Juni 2018.
- Peiniger, S., Paffrath, T., Mutschler, M., Brockamp, T., Borgmann, M., Spinella, P.C., Bouillon, B. and Maegele, M., 2012. The Trauma Patient in Hemorrhagic Shock: How is The C-Priority Addressed Between Emergency and ICU Admission. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 20(1), p.78. <http://www.sjtrem.com/content/20/1/78>. Diakses 2 Juni 2018.
- Priso, E.B., Njamen, T.N., Tchente, C.N., Kana, A.J., Landry, T., Tchawa, U.F.N., Hentchoya, R., Beyiha, G., Halle, M.P., Aminde, L. and Dzudie, A., 2015. Trend in Admissions, Clinical Features and Outcome of Preeclampsia and Eclampsia as Seen From The Intensive Care Unit of The Douala General Hospital, Cameroon. *Pan African Medical Journal*, 21(1). <http://www.panafrican-med-journal.com/content/article/21/103/full>. Diakses 1 Juni 2018
- Thim, T., Krarup, N.H.V., Grove, E.L., Rohde, C.V. and Løfgren, B., 2012. Initial Assessment and Treatment With The Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure (ABCDE) Approach. *International Journal of General Medicine*, 5, p.117. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3273374>. Diakses 2 Juni 2018.

- Tim Bantuan Medis UGM. 2016. *Basic Live Support*. Jakarta. EGC.
- Walyani, SE. 2015. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Yousuf, N., Shaikh, S.N., Soomro, A. and Baloch, R., 2015. Analysis of Clinical Characteristics, Rationale, and Management of Critically Ill Obstetric Patients Transferred to ICU. JPMA. *The Journal of the Pakistan Medical Association*, 65(9), pp.959-962. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26338741>. Diakses 1 Juni 2018.